

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN
STRATEGI JOYFUL LEARNING BERBANTU DENGAN HUMOR PADA
KELAS VIII DI SMP XAVERIUS PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Oleh
AGATA SHINTIA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN STRATEGI JOYFUL LEARNING BERBANTU DENGAN HUMOR PADA KELAS VIII DI SMP XAVERIUS PRINGSEWU

Oleh

AGATA SHINTIA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu. Teori yang digunakan adalah teori behavioristik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 siswa dan guru seni budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Strategi pembelajaran *joyful learning* berbantu dengan humor adalah strategi yang dapat diciptakan menggunakan pantun jenaka, atau video lucu yang melibatkan guru untuk memberikan rangsangan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dilaksanakan selama delapan kali pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata penilaian mendapat kriteria “baik”.

Kata kunci: *Joyful Learning, Pembelajaran, Sigeh Penguten.*

ABSTRACT

SIGEGH PENGUTEN TEAHCING LEARNING THROUGH JOYFUL LEARNING INCLUDED HUMOROUS MATERIAL FOR EIGHTH GRADE STUDENTS at XaAVERIUS PRINGSEWU JUNIOR HIGH SCHOOL

By

AGATA SHINTIA

The foccuss in tresearch is how the process and the result after the *Sigegh Penguten* teahcing learning through joyful learning included humorous material for eighth grade students at Xaverius Pringsewu Junior High School. Behaviouristic theory was implemented in this research. Furthermore, qualitative descriptive was implemented as a design in tihs research. The population of this research was eighth grade of junior high school students, where as five of them were chosen as the sample, and art teacher. The instruments were observation, interview, documentation, and practice test. the data were analyzed through data reduction. Serving the data, and drawing conclusion. The implementation of Joyful learning combining with the humorous strategy proves that this strategy could be trigerred by a humorous poetry or funny video which give a stimulation of fun lerning to students. While, in the teaching leanring process of *Sigegh Penguten*, there were eight meeting of the implementation and most of the students achieved good as the criterion.

Kata kunci: *Joyful Learning, Learning, Sigeh Penguten.*

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN
STRATEGI JOYFUL LEARNING BERBANTU DENGAN HUMOR PADA
KELAS VIII DI SMP XAVERIUS PRINGSEWU**

**Oleh:
AGATA SHINTIA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari Sigh Pengunten Menggunakan Strategi Joyful Learning Berbantu dengan Humor pada Kelas VIII SMP Xaverius Pringsewu**

Nama Mahasiswa : **Agata Shintia**

No. Pokok Mahasiswa : 1313043003

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001


Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003

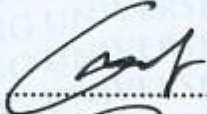
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** 

Sekretaris : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. 
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Februari 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Agata Shintia
NPM : 1313043003
Program studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni/FKIP

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri. Sepengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim, apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 19 Februari 2018




Agata Shintia
1313043003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu pada 18 Februari 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sudarman dan Ibu Yulita Supriani. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jatiagung diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius Pringsewu diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Xaverius Pringsewu diselesaikan pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni dan Program Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2016 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), di SMP Negeri Sidowaras Lampung Tengah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Sidowaras Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMP Xaverius Pringsewu untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.

Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton”

(Martin Luther King)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”

(Lao Tse)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkatnya skripsi dapat diselesaikan.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak tercinta Sudarman yang senantiasa menyayangiku dan mendoakanku serta mamak Yulita Supriani yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk keberhasilanku.
2. Adik ku Gloria Dewi Cahyani yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk kakak nya.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi atas keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat.
5. Para pendidik yang saya hormati.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia menjadi pembimbing 1 dan memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari yang sekaligus telah bersedia menjadi pembimbing 2 dan memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku pembahas yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Seni Tari.

7. Kepala Sekolah SMP Xaverius Pringsewu Bapak H. Sutino, S.Pd dan Bapak Ig. Nugroho S.Pd selaku guru seni budaya, dan siswa kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu.
8. Mas Jaya, mbak Eva, mbah Bari, pak heru, pakde, dan seluruh staf TU.
9. Bapak, Mamak, Adik tercinta terimakasih atas doa, dukungan, arahan, dan semangat untuk keberhasilanku.
10. Sahabat-sahabatku seluruhnya terimakasih atas doanya dan semangatnya.
11. Seluruh angkatan seperjuangan 2013 terimakasih atas kebersamaannya.
12. Seluruh kakak tingkat 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan seluruh adik tingkat 2014, 2015, 2016, 2017 semoga sukses selalu.
13. Teman-teman KKN Desa Sidowaras Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 19 Februari 2018

Penulis

Agata Shintia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Behavioristik.....	8
2.2 Belajar	9
2.3 Program Ekstrakurikuler	10
2.4 Pembelajaran	10
2.5 Metode Pembelajaran.....	11
2.6 Strategi Joyful Learning	11
2.7 Tari	15
2.8 Tari Sigeh Penguten	16
2.8.1 Fungsi Tari Sigeh Penguten.....	16
2.8.2 Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten.....	17
2.8.3 Iringan Tari Sigeh Penguten	43
2.8.4 Busana Tari Sigeh Penguten.....	43
2.8.5 Pendukung Tari.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Sumber Data.....	50
3.3 Teknik Pengumpulan Data	51
3.3.1 Observasi.....	51
3.3.2 Wawancara	51
3.3.3 Dokumentasi	52
3.4 Instrumen Penilaian.....	52
3.5 Tes Praktik	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	59
3.6.1 Reduksi Data.....	60
3.6.2 Penyajian Data	61
3.6.3 Penarikan Simpulan	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	62
4.1.1 Sejarah singkat SMP Xaverius Pringsewu	62
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah.....	63
4.1.3 Data Siswa	64
4.2 Pembelajaran Seni Tari di SMP Xaverius Pringsewu	65
4.3 Persiapan Penelitian	66
4.4 Pelaksanaan Penelitian	66
4.5 Hasil Penelitian	67
4.6 Proses Pembelajaran.....	67
4.6.1 Pertemuan Pertama	69
4.6.2 Pertemuan Kedua.....	76
4.6.3 Pertemuan Ketiga.....	85
4.6.4 Pertemuan Keempat.....	90
4.6.5 Pertemuan Kelima	99
4.6.6 Pertemuan Keenam.....	106
4.6.7 Pertemuan Ketujuh	112
4.6.8 Pertemuan Kedelapan	120
4.7 Temuan.....	138
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	140
5.1 Simpulan	140
5.2 Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ragam Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i>	18
2.2 Susunan Pola Lantai dalam tari sigeh penguten.....	39
3.5.1 Instrumen Penilaian Tes Praktik Tari <i>Sigeh Penguten</i>	54
3.5.2 Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru.....	57
3.5.3 Instrumen Penilaian Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor.....	59
3.5.4 Penentuan Patokan Untuk Nilai Skala Lima.....	60
4.1 Data Siswa SMP Xaverius Pringsewu	64
4.2 Data Guru	64
4.3 Data Ruang Kelas.....	65
4.4 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	72
4.5 Instrumen Penilaian Strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan Humor.....	73
4.6 Lembar Pengamatan Tes Praktik	74
4.7 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	79
4.8 Instrumen Penilaian Strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan Humor.....	81

4.9 Lembar Pengamatan Tes Praktik	82
4.10 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru.....	86
4.11 Lembar Pengamatan Tes Praktik.....	88
4.12 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	93
4.13 Instrumen Penilaian Strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan Humor.....	94
4.14 Lembar Pengamatan Tes Praktik	95
4.15 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru.....	103
4.16 Instrumen Penilaian Strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan Humor.....	104
4.17 Lembar Tes Praktik.....	105
4.18 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	109
4.19 Instrumen Penilaian Strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan Humor.....	110
4.20 Lembar Pengamatan Tes Praktik	111
4.21 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	116
4.22 Instrumen Penilaian Strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan Humor.....	117
4.23 Lembar Pengamatan Tes Praktik	118
4.24 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru	122
4.25 Lembar Pengamatan Tes Praktik	127
4.26 Lembar Hasil Pengamatan Tes Praktik Pertemuan Kedelapan (Evaluasi)	129
4.27 Persentase Tingkat Kemampuan Siswa.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

4.1 SMP Xaverius Pringsewu.....	62
4.2 Ekspresi siswa saat guru membacakan pantun jenaka	70
4.3 Proses pembelajaran, guru menyisipkan humor saat pembelajaran berlangsung.....	71
4.4 Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan tersenyum.....	78
4.5 Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa memperagakan ragam gerak yang sudah diajarkan.....	79
4.6 Siswa mempraktikkan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan memperhatikan guru.....	86
4.7 Siswa melihat video humor dengan tersenyum dan tertawa	91
4.8 Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>	92
4.9 Siswa memperagakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai	101

4.10 Siswa tertawa saat guru membacakan cerita humor	102
4.11 Guru yang akan menayangkan video lucu	102
4.12 Siswa memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai.....	108
4.13 Siswa tertawa saat guru membacakan pantun jenaka	108
4.14 Siswa memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan ekspresi tersenyum	114
4.15 Siswa tertawa saat guru menayangkan video lucu	114
4.16 Siswa tertawa saat guru membacakan pantun jenaka	115
4.17 Siswa melakukan evaluasi tari <i>sigeh penguten</i>	121
4.18 Siswa maju kedepan kelas untuk evaluasi tari sigeh penguten	122
4.19 Siswa memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i>	130
4.20 Grafik persentase tingkat kemampuan siswa.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran yang *klasikal*. Perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan siswa secara individual.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan. Siswa lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila diselingi dengan humor. Ketika siswa tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin lancar keseluruhan anggota tubuh yang membuatnya semakin aktif. Otak mereka menerima suplay darah yang memadai ketika tersenyum, hal ini akan memudahkan mereka berfikir dan memproses informasi. Kenyamanan dan kesenangan yang dinikmati oleh siswa itu, sangat membantu mereka mencapai keberhasilan belajarnya secara optimal.

SMP Xaverius Pringsewu yang beralamat di Jalan Kesehatan No.45 A Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Kode Pos 35373, yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan pada oleh sekolah ini, diantaranya seni musik, teater, tata boga, basket, futsal dan lainnya. Dipilihnya sebagai tempat penelitian karena terdapat pembelajaran tari, namun di sekolah tersebut mengalami permasalahan, dimana siswa memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran tari, dimana siswa cepat merasa bosan atau lelah saat pembelajaran tari berlangsung.

Kenyataannya yang dihadapi, pada proses pembelajaran seni tari guru cenderung mengulang-ulang gerakan yang sama agar siswa cepat menghafal gerakan dan ini membuat peserta didik cepat merasa bosan dan lelah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu cara untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya menggunakan strategi pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi yang dilakukan.

Melihat keadaan dan permasalahan di atas, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran seni tari yang menyenangkan, salah satunya adalah menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor. Dalam hal ini guru harus dapat menentukan kapan waktu yang tepat untuk menyisipkan humor selama proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Pemilihan strategi pembelajaran *joyful learning* berbantu dengan humor ini untuk perbaikan kualitas pembelajaran

seni tari yang dapat melayani kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran adalah strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif.

Strategi pembelajaran *joyful learning* dapat diciptakan melalui:

“(1) menciptakan lingkungan kelas yang dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi; (2) meningkatkan pemahaman melalui gambar poster ikon yang dapat menampilkan isi secara visual; (3) menggunakan poster afirmasi lucu dan mengandung humor yang dapat menguatkan dialog internal siswa; (4) menggunakan alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur yang dapat menghidupkan gagasan abstrak; (5) merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang tradisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran” (Darmansyah, 2012:24).

Humor memiliki kemampuan untuk mengurangi kegelisahan siswa, meningkatkan kemampuan belajar, dan meningkatkan kepercayaan diri. Humor juga dapat lebih mendorong siswa untuk menciptakan suasana belajar dan sangat bermanfaat digunakan di ruang kelas. Humor dalam konteks pembelajaran ini tentu saja adalah humor yang mendidik (edukatif), dan terkendali, karena humor tidak boleh berlebihan apalagi sampai mengganggu konsentrasi lingkungan belajar.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan sang pencipta. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. (Mustika, 2012:21-22).

Tari Daerah Lampung merupakan aset daerah yang memiliki nilai budaya yang tinggi yang menunjukkan identitas sebuah daerah. Bukan hanya sekedar hiburan tapi makna yang terkandung. Tari *sigeh penguten* merupakan tarian masyarakat Lampung yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai aset daerah.

Tari yang diajarkan di SMP Xaverius ini adalah tari *sigeh penguten*, karena tarian ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kearifan lokal. Tarian ini juga masuk kedalam Kurikulum 2013 di Kota Pringsewu, dan mayoritas masyarakat Pringsewu adalah pendatang sehingga sedikit sekali yang mengetahui tari *sigeh penguten*, sehingga tari *sigeh penguten* sangatlah cocok untuk diajarkan di sekolah tersebut, tidak hanya untuk pembelajaran praktik tetapi juga dapat melestarikan kebudayaan daerah Lampung.

Proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah menggunakan metode ceramah, ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, guru menyajikan secara langsung terhadap peserta didik. Namun pembelajaran tersebut pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Untuk mengatasi hal-hal yang demikian guru menerapkan strategi pembelajaran *joyful learning* berbantu dengan humor dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* ini

diharapkan guru dan siswa dapat saling berinteraksi, terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar, dan memberikan dampak yang berbeda terhadap kesenangan belajar, sehingga hasil belajar seni tari dapat meningkat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Menggunakan Strategi *Joyful Learning* berbantu dengan Humor Pada Kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi pembelajaran *joyful learning* berbantu dengan humor pada siswa kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini "Mendesripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi pembelajaran *joyful learning* berbantu dengan humor pada siswa kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu".

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru adalah dapat menjadi model pembelajaran alternatif dalam memilih dan menyajikan strategi pembelajaran tentang tari *sigeh penguten*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan menambah referensi penelitian di bidang seni tari.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari pada sekolah, dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tari.
4. Untuk siswa menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap bentuk tari lampung yaitu tari *sigeh penguten*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *joyful learning* berbantu dengan humor dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Xaverius Pringsewu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

tari *sigeh penguten* di SMP Xaverius Pringsewu tahun ajaran 2016/2017.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian yaitu di kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu.

4. Waktu Penelitian.

Waktu dalam penelitian dilaksanakan pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu tahun ajaran 2016/2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Behavioristik

Dalam penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Jika siswa bosan belajar, ubahlah lingkungan belajarnya dengan suasana lain yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi nyaman untuk belajar. Kenyamanan belajar itu sangat mempengaruhi hasil dan proses saat belajar.

Dalam pembelajaran guru harus menjaga suasana agar nyaman dan menyenangkan, diperlukan agar perhatian dapat terfokus pada materi yang sedang diajarkan pada guru, sisipan humor inilah yang dapat mengurangi kebosanan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan dapat lebih mengarahkan fokus terhadap materi pelajaran.

Teori belajar behavioristik digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor pada pembelajaran yang berlangsung selama 8 (delapan) kali pertemuan saat penelitian, yang dilakukan di SMP Xaverius Pringsewu.

2.2 Belajar

Dalam aktifitas kehidupan sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Menurut H.C. Witherington, dalam *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.

Menurut Burton, dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya yang berarti bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

2.3 Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2009-286). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi, 1998-57).

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan siswa.

2.4 Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Siregar dkk, 2015:12). Pembelajaran yang dikemukakan oleh (Miarso 1993), menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Dari pengertian di atas bahwa, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

2.5 Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos*, dalam bahasa Yunani yang berarti, cara atau jalan. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari guru dengan mudah.

2.6 Strategi Joyful Learning

Strategi *joyful learning* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan/*joyful learning* merupakan suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat siswa merasakan kenyamanan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan, (Wei, dkk 2011: 12) “*joyful learning as a kind of learning process*

or experience which could make learners feel pleasure in a learning scenario/process”.

(Djamarah 2010:377) menyatakan pembelajaran menyenangkan/*joyful learning* merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Suasana seperti itu akan membuat siswa bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar mengajar dikelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tingginya tingkat curah perhatian tersebut akan meningkatkan hasil belajar. Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan ditandai dengan besarnya perhatian siswa terhadap tugas, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, dalam jangka panjang siswa diharapkan menjadi senang belajar untuk menciptakan sikap belajar mandiri sepanjang hayat.

Menurut (Wolk 2008:10-15) dengan berfokus padahal hal penting berikut, kita dapat menempatkan lebih banyak *joyful* ke dalam pengalaman siswa pergi ke sekolah: cari kesenangan saat belajar, berikan penghargaan pada siswa, biarkan siswa melakukan banyak hal, melihat karya siswa, luangkan waktu untuk bermain, membuat ruang kelas yang nyaman, sekali-kali belajar di luar kelas, memilih buku yang menarik, membuat karya seni di kelas, transformasi penilaian, dan memiliki beberapa kegiatan bersama.

Lebih lanjut (Willis 2007:03) mengatakan bahwa pembelajaran menyenangkan bisa tercapai dengan cara:

1. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan.
2. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu istirahat dan jeda teratur. Setiap aktivitas yang menyenangkan digunakan sebagai istirahat untuk menenangkan diri.
3. Menciptakan lingkungan atau suasana tanpa stres, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan namun harapan untuk sukses tinggi sehingga tercipta kondisi yang positif.
4. Hal ini berguna bagi guru untuk membimbing siswa dalam belajar bagaimana memprioritaskan informasi, bagaimana memutuskan apa fakta-fakta yang layak dituliskan dan ditinjau ketika belajar.
5. Siswa lebih cenderung mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari jika mereka merasa menarik atau memiliki bagian dalam mencari tahu untuk diri mereka sendiri. Selain itu, ketika siswa memiliki beberapa pilihan dalam cara mereka akan belajar atau melaporkan sesuatu, motivasi mereka akan meningkat dan stres akan berkurang. Mereka akan lebih menerima kesalahan mereka, termotivasi untuk mencoba lagi.
6. Ruang kelas bisa menjadi tempat yang aman dimana praktik akademik dan strategi kelas memberikan siswa dengan kenyamanan emosional dan kesenangan serta pengetahuan. Suasana kelas yang menyenangkan akan cenderung membuat siswa lebih giat dalam belajar.

Humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Cooper dan Sawaf dalam (Darmansyah 2011:77) menyatakan bahwa humor seorang pendidik mendorong siswa untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan atau lelah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia siswa. Humor mampu memfasilitasi seseorang untuk mengungkapkan kata-kata yang tidak mudah diucapkan.

(Darmansyah, 2011) berpendapat bahwa terdapat empat manfaat humor dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi
- 2) Mengurangi stres
- 3) Membuat pembelajaran menjadi menarik
- 4) Meningkatkan daya ingat suatu materi pelajaran

Dari keempat manfaat humor dalam pembelajaran di atas, humor dapat mengkondisikan proses pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Semakin bahagia dan jauh dari stres, siswa akan semakin memiliki daya ingat yang terus meningkat untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini pun akan memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu dengan Humor adalah sebuah cara yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan humor agar

tercipta suasana yang menyenangkan sehingga akan tercapai prestasi belajar yang diharapkan.

2.7 Tari

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerak tubuh. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins dalam Mustika, 2012:21). Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Soeryodiningrat dalam Mustika, 2012:22).

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), *wirupa* (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni. (Mustika, 2012:22).

Wiraga: raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.

Wirama: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang

harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.

Wirasa: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian.

Seperti sedih, gembira, tegas, marah.

Wirupa: rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

2.8 Tari *Sigeh Penguten*

Tari *sigeh penguten* adalah untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang, dapat juga dikatakan sebagai tarian penyambutan. Tarian ini ditarikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil, meskipun harus berjumlah ganjil namun tidak ada makna khusus dari jumlah penari tersebut. Jumlah ganjil pada tarian ini hanya untuk kebutuhan komposisi saja, agar terlihat harmonis dan menyatu saat menarikannya (Mustika, 2012:38-39).

2.8.1 Fungsi Tari *Sigeh Penguten*

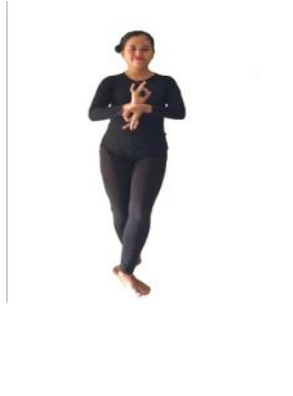
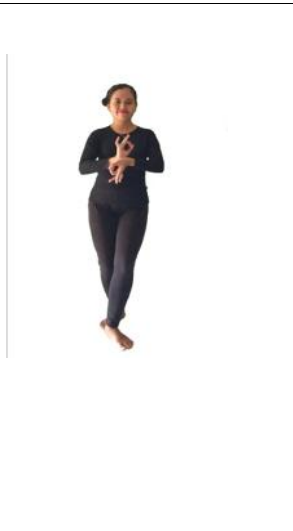
Masyarakat Lampung mempunyai prinsip dasar falsafah hidup (*piil pesenggiri*) salah satunya adalah *nemui nyimah* yang berarti menghormati dan bermurah hati kepada tamu. Sikap *nemui nyimah* ini seseorang harus menyapa tamu, bersalaman, dan sambil membungkukkan badan. Prinsip ini didukung juga dengan prinsip

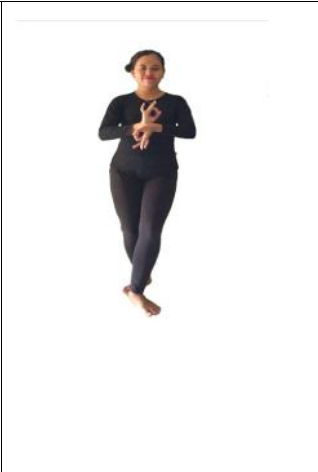
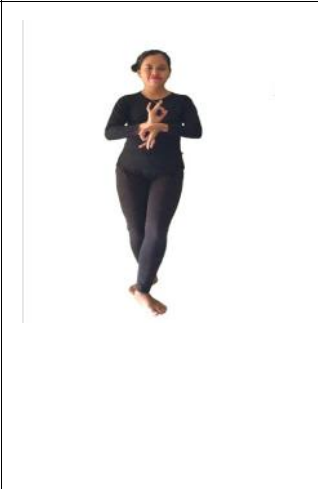
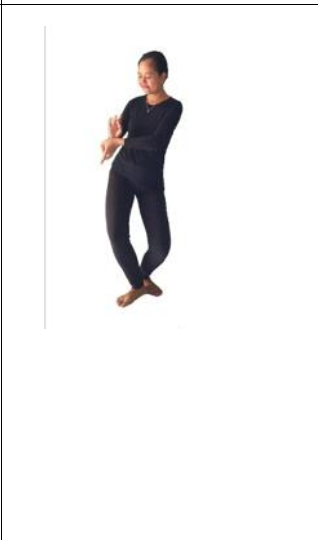
nengah nyappur yaitu sebagai tata kehidupan masyarakat Lampung dalam pergaulan dan bermasyarakat, dan ikut berpartisipasi terhadap kegiatan yang bersifat baik dan membangun. Prinsip-prinsip itulah yang mendasari tari *sigeh penguten* di acara-acara penyambutan tamu dan upacara adat masyarakat Lampung.




2.8.2 Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*





Tari *sigeh penguten* ini adalah tari kelompok putri yang berjumlah ganjil, penari yang paling depan membawa properti yang bernama *tepak*. Tari *sigeh penguten* gerak nya secara garis besar hanya perulangan. Berikut nama ragam gerak tari *sigeh penguten*.





Tabel: 2.1 Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*




No	Nama Gerak	Hit	Urutan Gerak	Gambar	Ket
1	<i>Lapah Tebeng</i>	1	Kaki kanan melangkah kedepan dan tangan berada didepan perut dengan <i>yekiting</i> dengan kanan diatas.		<i>lapah tebeng</i> yaitu gerak berjalan ke depan dengan lebih dulu kaki kanan. Motif ini digunakan untuk awal (enterence) dan akhir (exit).
		2	Kaki kiri melangkah kedepan posisi yang sama.		




		3	Kaki kiri melangkah ke depan lagi seperti berjalan		Ibu jari bertemu jari tengah dan tangan kanan diatas tangan kiri
		4	Kaki kiri melangkah ke depan lagi seperti berjalan		
	<i>Seluang Mudik</i>	1	Proses menukar posisi tangan kiri diatas tangan kanan dengan jari <i>yekiting</i>		<i>Seluang mudik</i> , dalah motif gerak untuk transisi dari posisi berdiri menuju level




		2	Tangan kiri diatas tangan kanan disamping badan dan kaki dalam keadaan <i>mendhak</i> satu		Rendah yaitu gerak <i>jong simpuh</i> gerakan ini adalah <i>seluang mudik</i> turun dan ada <i>seluang mudik</i> naik dengan gerakan yang sama namun proses untuk berdiri
		3	Proses menukar posisi tangan kanan diatas tangan kiri dengan jari <i>yekiting</i>		
		4	Tangan kiri diatas tangan kanan berada disamping badan sebelah kanan dan badan dalam keadaan jongkok		

		5	Proses menukar posisi tangan kiri diatas tangan kanan dengan jari <i>yekiting</i>		
		6	Tangan kiri diatas tangan kanan berada di samping badan sebelah kanan dan badan dalam keadaan setengah berdiri dengan lutut .		
		7	Proses menukar posisi tangan kanan di atas tangan kiri dengan jari <i>yekiting</i>		
		8	Tangan kiri di atas tangan kanan berada di samping badan sebelah kanan dan badan dalam posisi <i>simpuh</i>		


3	<i>Jong Simpuh</i>	1	Tangan berada dalam posisi <i>yekiting</i> dengan tangan kanan kiri dan kaki dalam posisi <i>bersimpuh</i> siap untuk menunduk (<i>Jong Simpuh</i>)		Hormat yaitu posisi badan <i>simpuh</i> dengan kaki (betis) sebagai tumpuan. Setelah posisi tempat menunduk maka dengan hitungan yang
		2	Posisi sama dan masih proses untuk <i>Jong Simpuh</i>		sama bangun untuk duduk <i>simpuh</i> seperti hitungan pertama
		3	Posisi sama dan masih proses untuk <i>Jong simpuh</i>		
		4	Posisi sama dan masih proses untuk <i>Jong Simpuh</i> , proses ini sampai hitungan 8		





4	<i>Jong Silo Ratu</i>	1	Posisi badan <i>simpuh</i> tangan kiri diletakan di samping badan sebelah kiri dan tangan kanan di atas paha kaki kanan		Dengan pantat sebagai tumpuan dan kaki di silang kedepan badan sehingga telapak kaki menyentuh lantai dan badan tegak tidak
		2	Proses untuk duduk dengan pantat sebagai tumpuan kaki proses untuk duduk silang di depan badan		membungkuk serta kedua jari tangan diletakkan di lutut
		3	Posisi badan duduk dengn pantat sebagai tumpuan dan kaki silang di depan badan dengan tekuk sehingga telapak kaki menyentuh lantai. Tangan <i>diukel</i> keluar (<i>kilat mundur</i>)		Punggung dalam posisi tegak tidak membungkuk




		4	Posisi badan duduk dengan pantat sebagai tumpuan dan kaki disilang didepan badan dengan ditekuk sehingga telapak kaki menyentuh lantai dan jari-jari tangan disilang di letakkan di atas lutut		
5	<i>Sembah</i>	1	Posisi badan adalah <i>jong silo ratu</i> dan tangan proses naik sejajar hidung seperti menyembah		Sembah dalam motif ini ada beberapa gerak yang menyertainya yaitu <i>jong simpuh / mejong simpuh, jong ippek</i> merupakan gerak transisi dari
		2	Proses masih sama		posisi <i>jong simpuh</i> menuju posisi selanjutnya yaitu <i>jong silo ratu</i>




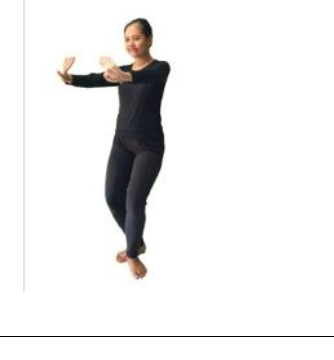
		3	Posisi tangan di depan muka sejajar dengan hidung dan telapak tangan bertemu sehingga tangan seperti menyembah		Gerakan ini pada hitungan 5-8 sembah ke kanan lalu diulang ke sebelah kiri
		4	Proses serong ke kanan posisi tangan didepan muka sejajar dengan hidung tangan seperti menyembah		
		5	Proses serong ke kiri posisi tangan didepan muka sejajar dengan hidung tangan seperti menyembah		



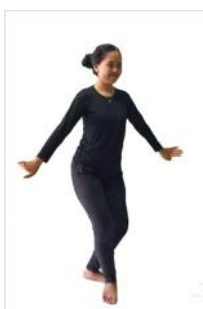
		6	Posisi tangan kembali didepan muka sejajar dengan hidung dan telapak tangan proses mengukel		
		7	Sikap akhir ragam gerak <i>kilat mundur</i>		
6	<i>Ngerujung</i>	1	Posisi kedua tangan masuk kedalam dengan silang (<i>samber</i>)		Ngerujung yaitu ukel arah diagonalnya depan disertai dengan tolehan. Posisi tangan setinggi kepala, gerakan ini dilakukan
		2	Kedua tangan proses keluar (seperti <i>samber</i>)		tiga level. Tinggi sedangnya dan rendah





		3	Tangan kanan proses naik ke serong atas		
		4	Tangan kanan serong ke atas sejajar dengan kepala dan tangan kiri menyangga badan dengan telapak tangan sebagai tumpuan		Pada hitungan 5 dan 6 tangan diukel kedalam dan pada hitungan 7,8 tangan diukel keluar posisi kembali seperti hitungan 4
		5	Posisi kembali <i>samber melayang</i> proses tangan kiri serong ke atas sejajar dengan kepala dan tangan kanan menyangga badan dengan telapak tangan sebagai tumpuan		





7	<i>Kilat Mundur</i>	1	Kaki kanan mundur ke belakang dan kedua tangan lurus kedepan		<i>Kilat mundur</i> adalah gerakan tanga dengan jari-jari yang dilakukan secara cepat pada hitungan satu, kaki kanan ke belakang
		2	Proses tangan di <i>ukel</i> keluar dan jari <i>yekiting</i>		
		3	Tangan kembali seperti pada hitungan 1		<i>Mendhak</i> adalah posisi badan merendah kebawah
		4	Tangan diayun kekanan		




		5	Tangan ayun kekiri		
		6	Tangan di <i>ukel</i> ke dalam, kaki kanan jinjit ke samping dengan ujung ibu jari kaki menyentuh lantai		
		7	Tangan kiri sejajar dengan kepala di sebelah kiri dan tangan kiri dengan jari menengadah		





		8	Tangan kiri di tarik ke bawah di atas lutut tangan kanan disamping badan dan posisi <i>mendhak</i>		
		9	Posisi badan merunduk ke bawah kedua tangan di silang di depan dada (<i>samber</i>)		
		10	Kedua tangan proses <i>samber melayang</i>		
8	<i>Gubugh Gakhang</i>	1	Proses tangan di ayun kedepan dan kaki kiri melangkah ke depan serong		<i>Gubugh gakhang</i> adalah kedua tangan diayunkan ke depan dan kebelakang

		2	Kedua tangan di depan badan dengan jari-jari keatas dan kaki dalam keadaan <i>mendhak</i> dengan kaki kanan jinjit		Kaki melangkah ke 4 hitungan. Selain lengan <i>torso</i> juga bergerak menyesuaikan gerakan kaki yang melangkah disertai <i>mendhak</i>
		3	Proses tangan diayun kedepan dan kaki kanan melangkah kedepan serong		Proses gerakan ini dilengan sampai pada hitungan ke 8
		4	Kedua tangan di depan badan dengan jari-jari keatas dan kaki dalam keadaan <i>mendhak</i> dengan kaki kiri jinjit		




9	<i>Ngiyaw Bias</i>	1	Kaki dalam posisi <i>mendhak</i> dan kedua tangan didepan lutut dengan ujung jari-jari saling berhadapan		<i>Ngiyaw bias</i> yaitu motif yang diawali denga sikap <i>makuraccang</i> , motif ini dilakukan di sisi penari dengan cara melakukan <i>ukel</i> diatas lutut
		2	Proses kedua tangan diukel keluar (<i>kilat mundur</i>) dan jari <i>yekiting</i>		
		3	Kaki dalam posisi <i>mendhak</i> dan kedua tangan didepan lutut dengan ujung jari-jari saling berhadapan		
		4	Proses kedua tagan diukel keluar (<i>kilat mundur</i>) dan jari <i>yekiting</i>		

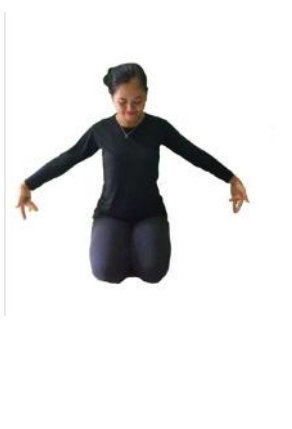
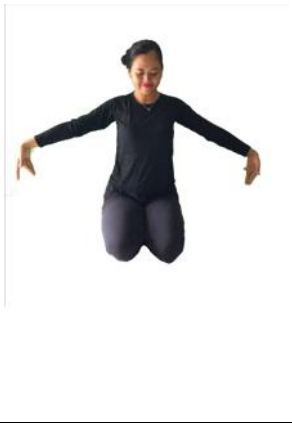

10	<i>Tolak Tebing</i>	1	Tangan kiri ditekuk didepan dada dan tangan kanan lurus ke samping kanan dengan jari-jari ke atas		<i>Tolak tebing</i> , motif ini diawali dengan sikap salah satu tangan ditekuk didepan dada dan tangan yang lain diluruskan ke samping arah pandangan mengikuti tangan lurus ke samping. Gerakan ini diikuti dengan kaki <i>ngegiser</i> . Gerakan ini dilakukan 1x8 hitungan
		2	Tangan tetap pada posisi yang sama dan kaki proses <i>ngegiser</i> (<i>serisik</i>) kekiri seperti menolak		
		3	Tangan tetap pada posisi yang sama dan kaki proses <i>ngegiser</i> (<i>serisik</i>) kekiri membuka		
			Tangan tetap pada posisi yang sama dan kaki proses <i>ngegiser</i> (<i>serisik</i>) kekiri seperti menolak		

11	<i>Belah Hui</i>	1	Kedua tangan lurus silang kedepan, pergelangan tangan kanan di bawah tangan kiri dan jari-jari <i>yekiting</i>		<i>Belah hui</i> yaitu kedua pergelangan tangan pada satu melakukan gerak <i>ukel</i> kearah dalam dan pada hitungan dua, kedua tangan membuka.
		2	Posisi tangan masih sama siap untuk di buka kesamping kiri dan kanan		Gerakan diulang hingga kedelapan kedua tangan ke atas bahu.
		3	Posisi kepala menghadap kekiri pandangan melihat tangan yang sejajar dengan leher dan kaki jinjit sambil ditekuk		

		4	Posisi tangan membentang kekiri ke kanan dan jari-jari <i>yekiting</i>		
12	<i>Mempan Bias</i>	1	Kedua tangan menengadah berada diatas bahu seperti membawa beban dan kaki kanan proses melangkah kedepan		<i>Mempan bias</i> yaitu gerak berjalan dengan posisi telapak tangan menengadah ke atas sejajar dengan bahu. Gerakan ini dilakukan untuk membentuk posisi lurus menjadi satu banjar.
		2	Tangan masih dalam posisi yang sama dan kaki kiri jinjit di belakang kaki depan		
		3	Tangan masih sama namun kaki kiri yang melangkah kedepan		

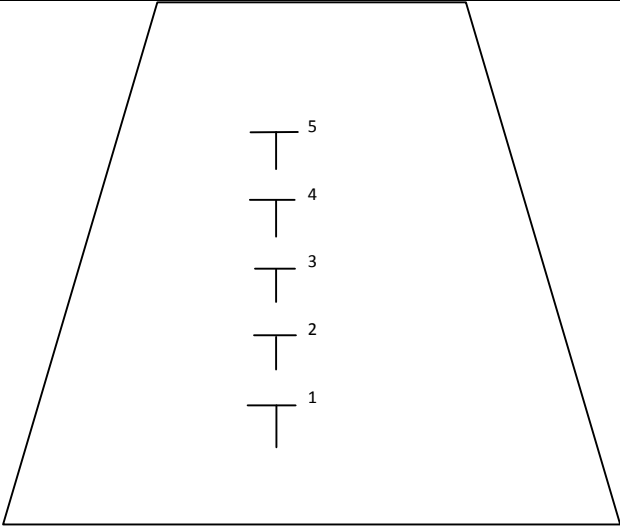
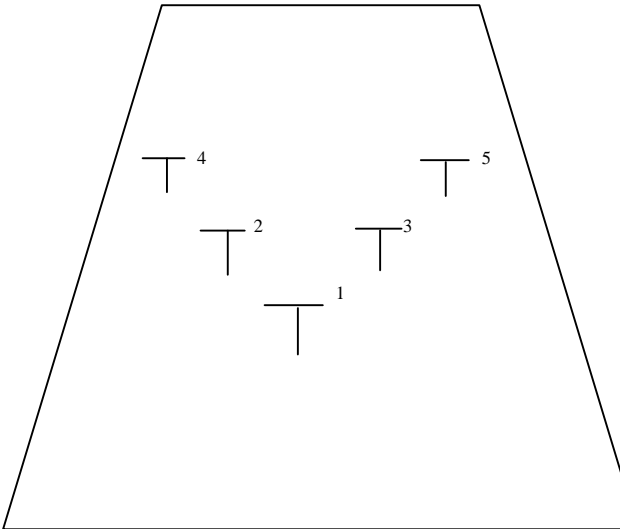
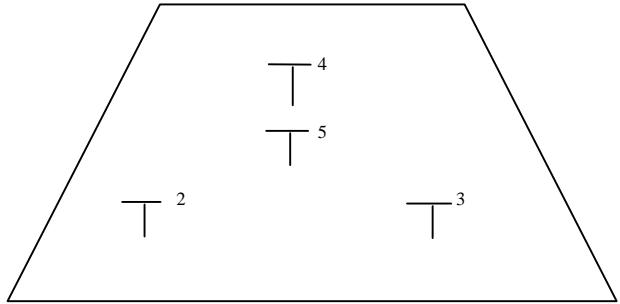
		4	Tangan masih dalam posisi yang sama dan kaki kanan jinjit di belakang kaki kiri		
13	<i>Lipeto</i>	1	Tangan kanan ditekuk keatas sejajar kepala dan jari-jari tangan kiri berada dibawah sikut tangan kanan dengan posisi tangan menengadah keatas lalu tangan proses <i>ukel</i> kedalam. Kaki kanan proses melangkah kedepan		<i>Lipeto</i> , yaitu gerakan tangan (<i>ukel</i>) dan dilakukan sambil mengubah arah hadap. Sikap badan penari <i>mendhak</i> . Arah hadap mengikuti ke arah mata angin.
		2	Tangan dalam posisi yang sama namun jari seperti menolak dan kedua kaki mendhak serta kaki kiri jinjit		

		3	<p>Tangan kiri ditekuk keatas sejajar kepala dan jari-jari tangan kanan berada dibawah sikut tangan kiri dengan posisi tangan menengadah keatas lalu tangan proses <i>ukel</i> ke dalam. Kaki kiri proses melangkah ke depan</p>		
		4	<p>Tangan dalam posisi yang sama namun jari seperti menolak dan kedua kaki <i>mendhak</i> serta kaki kanan jinjit.</p>		
14	<p><i>Samber</i> <i>Melayang</i></p>	1	<p>Kedua tangan silang didepan dada dengan jari-jari <i>yekiting</i></p>		<p>Pada hitungan 5-8 tangan dibuka kembali</p>

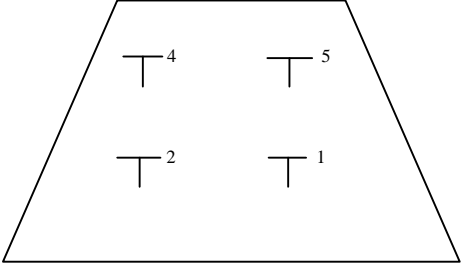
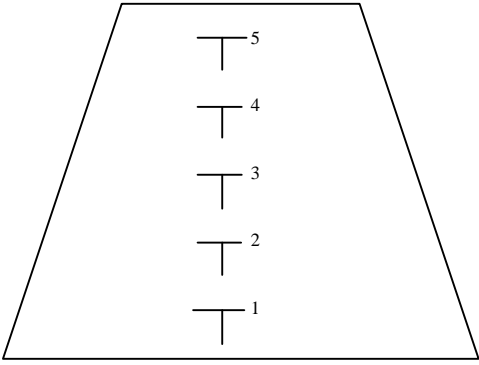
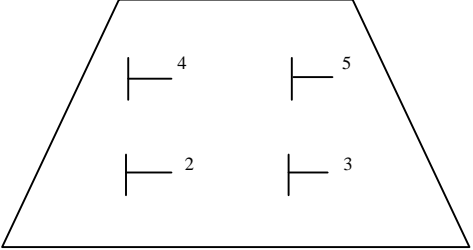
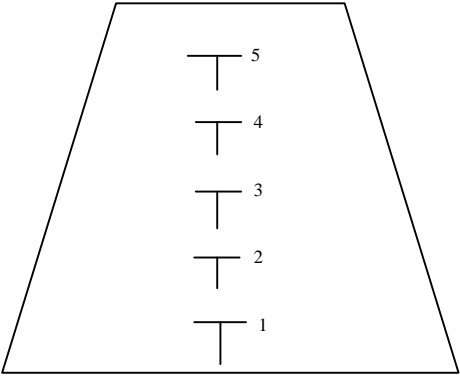
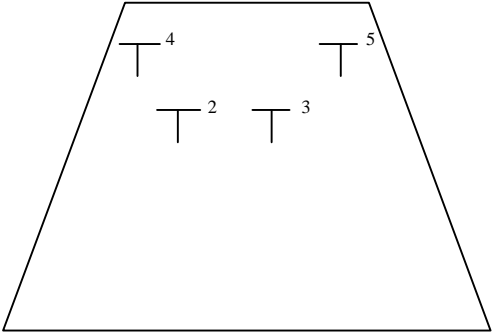
		2	Kedua tangan membuka dan proses <i>samber melayang</i> setengah dan tangan <i>yekiting</i>		Tangan kanan lurus kekanan tangan kiri lurus kekiri dengan jari-jari pada hitungan ke atas pada hitungan 8
		3	Kedua tangan membuka dan proses <i>samber melayang</i> penuh tangan <i>yekiting</i>		
		4	Kedua tangan membuka dan proses <i>samber melayang</i> penuh jari-jari tangan seperti bengkak ke atas		

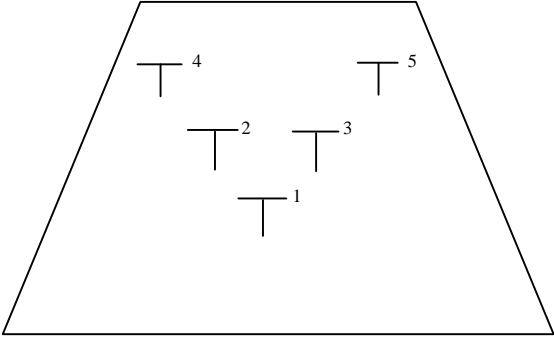
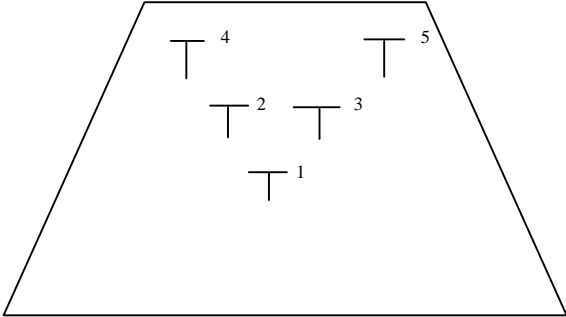
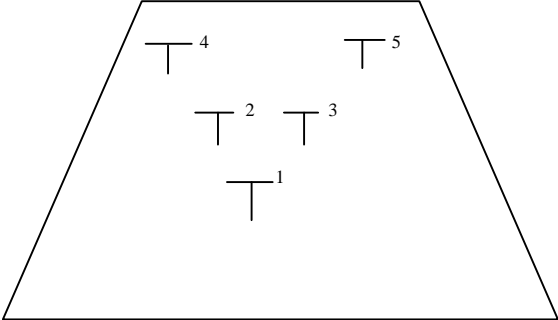
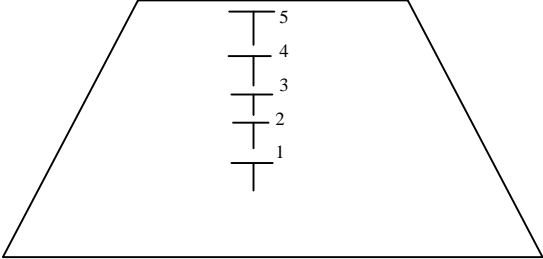
(Foto: Agata Shintia 2013, Peraga Tari: Andika Primartati)

Tabel 2.2 Susunan pola lantai dalam tari *sigeh penguten*

No.	Ragam Gerak	Hit	Komposisi
1	<i>Lapah Tebeng</i>	6x8	
2	<i>Seluang mudik turun</i>	2x8	
3	Duduk/Simpuh: 1. <i>Merunduk, naik</i> 2. <i>Jong simpuh</i> 3. <i>Jong silo Ratu</i> 4. <i>Jong simpuh</i> 5. <i>Samber melayang</i> 6. <i>Ngerujung kanan (Rendah)</i> 7. <i>Ngerujung kiri (Rendah)</i> 8. <i>Samber melayang</i>	2x8 1x8 2x8 1x8 1x8 2x8 2x8 1x8	

4	<p><i>Seluang mudik naik :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Kilat mundur, ngetir</i> 2. <i>Nginyau bias, samber melayang</i> 3. <i>Gubuh ghakang</i> 4. <i>Maku raccang, mutar kebelakang, samber melayang</i> 5. <i>Maku raccang kenui melayang</i> 6. <i>Ngiyau bias</i> 7. <i>Samber melayang</i> 8. <i>Ngerujung kanan (Rendah)</i> 9. <i>Ngerujung kiri (Rendah)</i> 10. <i>Seluang mudik turun</i> 11. <i>Merunduk, naik</i> 12. <i>Samber melayang</i> 	<p>2x8 1x8 1x8 2x8 1x8 1x8 1x8 1x8 2x8 2x8 2x8 2x8</p>	
5	<p><i>Seluang mudik turun</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Jong sippuh sembah</i> 	<p>2x8 2x8</p>	

6	<p><i>Seluang mudik naik</i></p> <p>1. <i>Kenui jalan samping</i></p> <p>2. <i>Tolak tebing</i></p> <p>3. <i>Samber melayang</i></p> <p>4. <i>Mampambias,jalan, samber melayang</i></p> <p>5. <i>Belah hui</i></p> <p>6. <i>Mampam bias</i></p> <p>7. <i>Samber melayang</i></p> <p>8. <i>Kenui melayang jalan samping</i></p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p>	    
---	--	--	---

7	<p><i>Seluang mudik turun</i></p> <p>1. <i>Jong sippuh, sembah</i></p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p>	
8	<p><i>Seluang mudik naik</i></p> <p>1. <i>Lipeto berputar ditempat</i></p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p>	
9	<p><i>Seluang mudik turun</i></p> <p>1. <i>Jong sippuh, samber ngerujung kanan</i></p> <p>2. <i>Jong sippuh, samber ngerujung kanan</i></p> <p>3. <i>Samber melayang</i></p> <p>4. <i>Jong silo ratu, sembah</i></p> <p>5. <i>Jong sippuh, sembah</i></p> <p>6. <i>Seluang mudik</i></p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p>	
10	<p><i>Lapah Tebeng</i></p>	<p>6x8</p>	

2.8.3 Iringan Tari *Sigeh Penguten*

Musik pengiring tarian ini adalah *talo balak*, irama dalam tarian ini yaitu, *gupek* adalah (iringan yang memiliki tempo cepat), dan *tarei* adalah (iringan yang memiliki tempo lambat).

2.8.4 Busana Tari *Sigeh Penguten*

Busana tari *sigeh penguten* meliputi:

a. Kepala/Aksesoris

- 1) *Siger/ Mahkota oleh semua penari*
- 2) *Gaharu/ Kembang goyang*
- 3) *Sanggul belatung tebak*
- 4) *Kembang melati*
- 5) *Anting*

b. Badan

- 1) *Tapis Pucuk Rebung/ Bitang Perak/ Sinjang Betuppal/ Tapis Cucuk Pinggir*
- 2) *Baju kurung brokat*
- 3) *Bebe*
- 4) *Selendang tapis*
- 5) *Bulu Sertei/ Pending/ Bebadang*
- 6) *Kalung buah jukum*
- 7) *Kalung papan jajar*
- 8) *Kalung kembang melati*

9) *Gelang burung*

10) *Gelang kano*

11) *Gelang duri*

12) *Gelang pipih*

13) *Tanggai*

2.9.5 Pendukung Tari

1. Jumlah

Jumlah penari pada tarian ini berjumlah 5 sampai 7 orang.

2. Durasi

Durasi tari *sigeh penguten* 5-7 menit.

3. Pendukung Tari

Tari ini menggunakan properti *tepak*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono 2014:1). Dalam suatu penelitian diperlukan suatu periode yang tepat, guna memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu dengan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga jenis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk

bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata (Sugiyono, 2015-8).

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dan dalam arti yang luas desain penelitian mencakup proses-proses berikut (Arikunto, 2010-60)

1. Tahap persiapan

Dalam persiapan penelitian, peneliti memfokuskan kepada permasalahan yang diteliti pada saat sebelum terjun ke lapangan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pra observasi

Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan suatu masalah yang dijadikan fokus penelitian.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

c. Pembuatan Proposal

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk penyusunan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian yang ditentukan oleh Dewan skripsi.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian.

Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perjanjian, berupa:

1. SK pengangkatan pembimbing I dan II.
2. Surat permohonan izin penelitian dari Rektor Unila melalui proses dengan bagian BAAK Unila.
3. Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni SMP Xaverius Pringsewu.

e. Menentukan Instrumen

Penelitian Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:50). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-data tentang hasil penelitian di SMP Xaverius Pringsewu.

f. Sistem Penilaian

Penilaian dilakukan dari awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung sampai akhir kegiatan. Hal ini dinilai oleh peneliti adalah tingkat minat siswa terhadap seni tari, tingkat kemampuan siswa dalam hal keberanian melalui gerakan, dan keberanian melalui pendapat atau bertanya. Kecenderungan dari sistem penilaian yang dipergunakan peneliti adalah mengukur atau menilai secara objektif mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Mengingat penelitian ini dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka dalam hal ini sistem

penilaiannya mengacu pada poin kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh pada bulan februari. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

b. Pengelolaan dan Penyusunan Data

Pengelolaan data yang diperoleh tersebut disusun berdasarkan dari hasil observasi, dan wawancara.

c. Analisis Data

Kegiatan akhir setelah data terkumpul untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah penganalisan dan penafsiran data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan kepada data mentah hasil dari pencatatan di lapangan, kemudian diklarifikasi dengan mengacu pada aspek permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan agar mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang skripsi S.I Program Pendidikan Seni Tari.

e. Konsultasi dengan Pembimbing

Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan Pembimbing I dan Pembimbing II, dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan akhir penelitian menjelang sidang skripsi.

3. Tahap Akhir

Dalam penyusunan laporan penelitian ini tersusun secara lengkap dan benar dari halaman judul, bab I sampai dengan bab III termasuk didalamnya lampiran-lampiran. Dalam penyusunan laporan penelitian ini meliputi proses kegiatan:

a. Penyusunan Data

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

c. Penggandaan Data

Penggandaan laporan dilakukan setelah semua isi laporan penulisan telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dilakukan secara bersamaan, dalam proses pengumpulan data. Kemudian, penelitian bersifat lentur dan terbuka, sehingga dapat menyusun perencanaan pemandu sebelum perencanaan sebelumnya, dengan tetap menyediakan keterbukaan atau perubahan dan penyesuaian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu.

Alasan memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Penelitian memasuki lapangan yang berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki. Kebiasaan-kebiasaan tersebut memberikan ciri *naturalistic*, tanpa adanya kesengajaan untuk manipulasi. (Sugiyono, 2015:8-9).

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dilakukan di SMP Xaverius Pringsewu dengan menggunakan Strategi Joyful Learning berbantu dengan humor adalah guru seni budaya, siswi perempuan sebanyak 5 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan ragam gerak

tari *sigeh penguten lapah tebeng, seluang mudik, hormat, jongsilo ratu, sembah, ngerujung, kilat mundur, gubuh gakhang, ngiyawbias, tolak tebing, belahhui, mempambias, lipeto, sumber melayang.*

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yaitu observasi tidak terbatas pada orang. (Sugiyono 2015:145)

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius Pringsewu. Melalui observasi ini dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. (Darmadi 2014-291). Dalam penelitian ini wawancara digunakan oleh peneliti yaitu, wawancara

terstruktur yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan dan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden dalam mengetahui hal-hal berupa perolehan data dan informasi secara langsung mengenai proses belajar untuk pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Xaverius Pringsewu. Wawancara ditunjukkan pada kepala sekolah, guru tari, dan juga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *sigeh penguten*.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi, teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data dan laporan dalam bentuk *video* maupun foto yang diambil dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius Pringsewu, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa dan siswi.

3.4 Instrumen Penilaian

Dalam instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan, wawancara, panduan dokumentasi, dan tes praktik. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri.

1. Panduan Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan dilapangan secara langsung, tentang apa yang dilihat agar dapat menjelaskan secara lengkap. Pencatatan yang diamati secara langsung dilakukan pada saat pengamatan.

2. Panduan Wawancara

Lembar wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dengan cara tanya jawab dengan guru seni budaya dan 5 siswi yang mengikuti pembelajaran tari.

3. Panduan Dokumentasi

Catatan harian digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pengamatan (observasi) dan wawancara. Catatan harian ini untuk menulis data sehingga data-data yang diperoleh lengkap. Panduan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh foto-foto dan video.

4. Lembar Pengamatan Tes Praktik

Lembar tes praktik yang digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *sigeh penguten* dengan menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor. Lembar tes praktik yang digunakan menggunakan ketentuan aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

3.5 Tes Praktik

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* yang berbentuk praktik untuk memperoleh hasil belajar siswa dan siswi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan tes praktik, seperti dibawah ini:

Tabel 3.5.1 Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik Tari *Sigeh Penguten*.

No	Aspek	Skor	Skor Maksimal
1	Bentuk Gerak	5	5
	a. Siswa mampu memeragakan 14 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	4	
	b. Siswa mampu memeragakan 11 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	3	
	c. Siswa mampu memeragakan 8 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	2	
	d. Siswa mampu memeragakan 5 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	1	
2	Hafalan Ragam Gerak	5	5
	a. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dari awal sampai akhir	4	
	b. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dari awal hingga mendekati akhir.	3	
	c. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang cukup tepat yaitu ragam pertama hingga setengah dari semua ragam yang ada.	2	
	d. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang kurang tepat yaitu ragam pertama hingga kurang dari setengah ragam yang ada.	1	
	e. Siswa belum mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang tepat dari awal hingga akhir.		

3	Kerapian Pola Lantai	5	
	a. Siswa mampu memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai rapi, jelas, dan tuntas.		
	b. Siswa mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai kurang rapi, jelas dan tuntas.	4	
	c. Siswa mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai tidak rapi, kurang jelas dan tuntas.	3	5
	d. Siswa mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai tidak rapi, tidak jelas dan tuntas.	2	
	e. Siswa tidak mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai rapi, jelas dan tuntas	1	
4	Kerapihan Teknik Gerak dan Musik	5	
	a. Siswa memeragakan 14 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.		5
	b. Siswa memeragakan 11 motif gerak tari <i>sigeh</i>	4	

	<i>penguten</i> tepat dengan musik.		
	c. Siswa memeragakan 8 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.	3	
	d. Siswa memeragakan 5 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.	2	
	e. Siswa memeragakan <5 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.	1	
5	Ekspresi Saat Menari	5	
	a. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan senyum dan pandangan kedepan.		
	b. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan senyum namun menunduk.	4	5
	c. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan tidak senyum namun pandangan kedepan	3	
	d. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> tidak senyum namun menunduk.	2	
	e. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan takut.	1	
Jumlah Sekor Maksimal			

Dalam pembelajaran tidak hanya terdapat penilaian tes praktik saja, namun terdapat juga penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa. Pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor.

	<p>6. Melaksanakan Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan Humor.</p> <p>a. Mengajarkan gerak tari <i>sigeh penguten</i> diselipkan sisipan humor.</p> <p>b. Siswa mempraktikkan gerak tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>c. Guru membacakan cerita humor saat jeda praktik tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>d. Memantau kemajuan belajar selama proses belajar.</p> <p>e. Evaluasi dari hasil belajar dengan siswi memperagakan gerak yang telah diajarkan.</p> <p>f. Menayangkan video humor agar siswa rileks dan menghilangkan rasa lelah saat praktik menari.</p>								
	Penutup								
	12. Menutup kegiatan dengan membacakan pantun. memberikan informasi materi yang akan di pelajari selanjutnya.								
	JUMLAH								

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama

P.5 = Pertemuan kelima

P.2 = Pertemuan kedua

P.6 = Pertemuan keenam

P.3 = Pertemuan ketiga

P.7 = Pertemuan ketujuh

P.4 = Pertemuan keempat

P.8 = Pertemuan kedelapan

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* () sebagai penanda.

Tabel 3.5.3 Instrumen Penilaian Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor

Adapun pedoman penilaian Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor sebagai berikut :

- 1) Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat kelucuan humor yang disampaikan.
- 2) Aspek yang diamati berupa jumlah tertawa *audience* dalam satu menit.
- 3) Setiap tertawa yang terjadi akan ditulis.

Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor

Indikator	Skor
1. Siswa tersenyum	√
2. Siswa tertawa	√
3. Siswa merespon	√

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* () sebagai penanda.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2015-244).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data (Data Reduction) adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

Tabel penilaian 3.5.4 Penentuan Patokan Untuk Nilai Skala Lima

Interval Nilai Tingkat Kemampuan	Keterangan
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang Baik
0-39	Gagal

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor ini dilaksanakan pada tiap pertemuan. Peneliti melaksanakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi pembelajaran siswa tentang tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor, gunanya untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada setiap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hasil pembelajaran dapat dilihat menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan aspek hafalan urutan gerak.

3.6.3 Penarikan Simpulan

Pada langkah ini peneliti menarik simpulan dari hasil penyajian data pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor. Rangkuman berisi deskripsi hasil belajar siswa tentang tari *sigeh penguten* menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor dapat membantu menambah pengetahuan siswa bahwa untuk mengatasi kebosanan dalam belajar diperlukan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* siswa sangat bersemangat dalam melakukan gerak terlihat rasa ingin tahu yang tinggi ketika guru menayangkan video tari dan saat guru memberi sisipan humor yaitu pantun, cerita humor dan video lucu saat pembelajaran berlangsung maupun saat awal dan akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor diperoleh kesimpulan berikut ini.

Proses pembelajaran menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kelas VIII di SMP Xaverius Pringsewu, diterapkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan, penggunaan strategi *joyful learning* merupakan strategi yang cukup baik untuk pembelajaran tari *sigeh penguten*, hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa sangat senang dalam belajar tari *sigeh penguten*. Meskipun ada beberapa yang kurang tepat

dalam memeragakan gerak yang guru berikan. Adanya bentuk interaksi dan komunikasi yang menyenangkan antara guru dan siswa, guru membacakan pantun jenaka saat awal pertemuan untuk mengkondisikan lingkungan belajar agar membuat suasana belajar menjadi menyenangkan untuk siswa. Pada saat jeda istirahat guru juga membacakan cerita humor agar rasa lelah saat praktik menari hilang dan bersemangat lagi untuk melanjutkan pembelajaran. Dan pada akhir pembelajaran guru menggunakan video lucu atau membacakan pantu jenaka. Aspek siswa terhadap pembelajaran tari *sigeh penguten* memperlihatkan pembentukan karakter dan keterampilan siswa, humor dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat, mengurangi rasa bosan dan mempermudah pemahaman, terlihat saat siswa memperagakan tari *sigeh penguten* dengan bersemangat.

Terdapat temuan-temuan ketika guru melakukan pembelajaran yaitu dalam menerapkan startegi *joyful learning* berbantu dengan humor guru mengajar dengan menggunakan cerita humor, video lucu, dan pantun jenaka. Dalam proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan, terdapat peningkatan kemampuan dari siswa, namun guru terkadang tidak mencontohkan secara detail ragam gerak yang kurang dipahami oleh siswa, guru menggunakan media LCD atau buku untuk menerapkan strategi *joyful learning*.

Hasil pembelajaran strategi *joyful learning* berbantu dengan humor secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memperagakan tari *sigeh penguten* dengan mendapatkan kriteria baik dengan topik pembelajaran. Penilaian melalui 5 aspek yaitu: bentuk gerak, yang mendapat kriteria dengan skor 76.

Hafalan gerak yang endapat kriteria baik dengan skor 76, Kerapihan pola lantai yang mendapat kriteria baik dengan skor 84, Kerapihan gerak dan musik yang mendapat kriteria baik dengan skor 76, dan pada ekspresi mendapat kriteria baik dengan skor 80. Dari hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 78,4. Dari seluruh hasil pembelajaran yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan strategi *joyful learning* pada kegiatan pembelajaran bisa diterapkan, hal ini terbukti dari siswa yang terlihat bersemangat dan suasana belajar yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru menuntaskan ragam gerak yang diajarkan saat memberikan materi tari *sigeh penguten*.
2. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan
3. Bagi guru yang ingin menggunakan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor, bisa menggunakan pantun jenaka, cerita humor atau video lucu.
4. Bagi seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari, sebaiknya menggunakan baju praktik agar dalam proses pembelajarannya siswa dapat leluasa menggerakkan ragam gerak yang diberikan.

5. Kepada pihak sekolah hendaknya disediakan ruang khusus dan fasilitas lainnya untuk praktik menari, karena hal ini penting untuk lebih mengembangkan seni tari di SMP Xaverius Pringsewu.
6. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan strategi *joyful learning* berbantu dengan humor ini dapat diterapkan terhadap tari-tari yang lain, baik tari tradisi maupun kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2015. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 1993. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Universitas Lampung. Lampung.
- _____ . 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*.
Universitas Lampung. Lampung.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Menyenangkan*. Rosda. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyono, Harianto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT. Remanaja Soerdakarya. Bandung.
- Siregar. Eveline dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka cipta. Jakarta.
- Universitas Lampung, 2016. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

SUMBER LAIN

Wei, C.,W. I.Hung.,L.Leedan N.Chen. 2011. A Joyful Classroom Learning System With Robot Learning Companion For Children To Learn Mathematics Multiplication.The Turkish Online Journal of Educational Technology Volume 10 No. 2. (Online) diakses dari <http://www.tojet.net/articles/1022.pdf> pada 6 Maret 2017 10.55 a.m.13 hlm

Wolk, S. 2008.Joy in School. Educational Leadership(ASCD) in North Beauregard St.Alexandria Volume 66No 1. (Online) diakses dari <http://www.ascd.org/publications/educationalleadership/sept08/vol66/num01/jo-in-school.aspx>. pada 6 Maret 2017 10.55 a.m.10 hlm.

Willis, J. 2007. The Neuroscience of Joyful Education. Educational Leadership (ASCD) in North Beauregard St.Alexandria Volume 64 No 1.(Online) diakses dari <http://www.ascd.org/publications/educationalleadership/summer07/vol64/nu0/the-neuroscience-of-joyful-education.aspx> pada 6 Maret 2017 10.55 a.m 5 hlm.